

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lembaga

a. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri

Sejak awal pendirian, Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menanamkan dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan integritas. Hadirnya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999, merupakan hikmah setelah terjadinya krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Dimana ketika terjadi krisis ekonomi dan moneter pada tahun tersebut, dilanjutkan dengan krisis multi dimensi yang banyak menimbulkan adanya dampak negatif terhadap keadaan kehidupan masyarakat, termasuk dunia usaha. Dalam keadaan tersebut, industry perbankan nasional yang didominasi dengan adanya bank-bank konvensional juga mengalami krisis. Kemudian akhirnya pemerintah mengambil tindakan dengan cara merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

PT Bank Susila Bakti (BSB) merupakan salah satu bank konvensional milik Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi yang terkena dampak adanya krisis. Salah satu cara yang dilakukan BSB untuk mengatasi atau keluar dari keadaan tersebut dengan melakukan cara bergabung

dengan beberapa bank dan juga mengundang investor lain. Pada tanggal 31 Juli 1999, pemerintah melakukan penggabungan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu Bank baru yaitu PT Bank Mandiri. Dengan adanya kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Dari adanya keputusan penggabungan bank tersebut, sebagai tindakan selanjutnya yaitu Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Tujuan dibentuknya tim ini yaitu untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang member peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah bahwa dengan adanya diberlakukannya UU, merupakan saat yang tepat untuk melakukan perubahan PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh sebab itu, Tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan system dan infrastruktur. Kegiatan usaha BSB berubah yang asal mula Bank Konvensional menjadi perbankan yang beroperasi berdasarkan dengan prinsip syariah. Bank tersebut berubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri yang sebagaimana terdapat di dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, perubahan yang terjadi pada kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999. Kemudian, melalui adanya surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama tersebut. Setelah adanya pengukuhan serta pengakuan tersebut, pada senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau pada tanggal 1 November 1999, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi.

PT Bank Syariah Mandiri berkembang sebagai bank yang mampu memadukan antara idealism usaha dengan nilai-nilai rohani. Dimana hal tersebut merupakan yang melandasi kegiatan operasional Bank Syariah Mandiri. Salah satu keunggulan dari Bank Syariah Mandiri yaitu harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani..¹⁴⁶

b. Visi dan Misi

1. Visi

Bank Syariah Terdepan dan Modern

- a. Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate.
- b. Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

¹⁴⁶ www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/

2. Misi

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.¹⁴⁷

2. Data Kuantitatif

a. Biaya Operasional

Biaya Operasional merupakan variabel independen pertama (X1).

Tabel 4.1 adalah data biaya operasional periode tahun 2008-2015, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Biaya Operasional

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Triwulan I	132139	156795	216465	383051	543550	614746	709286	843986
Triwulan II	290413	341127	463517	814774	1082546	1307702	2568754	3234590
Triwulan III	457410	542256	751649	1310581	1719036	2051648	2661131	5838331
Triwulan IV	629994	818215	1273111	1956976	2388618	2756642	3983747	4045087
Total	1509956	1858393	2704742	4465382	5733750	6730738	9922918	13961994

Sumber : Laporan Keuangan

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa biaya operasional setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2008 biaya operasional sebesar 1509956 dan naik menjadi 1858393 pada tahun 2009. Pada tahun 2010 biaya operasional sebesar 2704742 dan mengalami

¹⁴⁷ www.syahiahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/visi-dan-misi/

peningkatan pada tahun 2011 menjadi 4465382. Pada tahun 2012 biaya operasional sebesar 5733750 dan mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 6730738. Pada tahun 2014 biaya operasional sebesar 9922918 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 13961994.

b. Inflasi

Inflasi merupakan variabel independen kedua (X2). Tabel 4.2 adalah data tingkat inflasi periode tahun 2008-2015, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Tingkat Inflasi

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Triwulan I	7.64%	8.56%	3.65%	6.84%	3.37%	5.26%	7.76%	6.54%
Triwulan II	10.12%	5.67%	4.37%	5.89%	4.49%	5.65%	7.09%	7.07%
Triwulan III	11.96%	2.76%	5.54%	4.67%	4.48%	8.60%	4.35%	7.09%
Triwulan IV	11.50%	2.59%	6.32%	4.12%	4.41%	8.36%	6.47%	4.83%
Total	41.22%	19.58%	19.88%	21.52%	16.75%	27.87%	25.67%	25.53%
Rata-rata	10.305%	4.895%	4.97%	5.38%	4.19%	6.97%	6.42%	6.38%

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa inflasi selama periode tahun 2008-2015 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 yakni dengan rata-rata 10,305% dan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 4,19%. Penurunan dan peningkatan tingkat inflasi terjadi akibat dari tidak stabilnya perekonomian dalam negeri.

c. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto merupakan variabel independen ketiga (X3).

Tabel 4.2 adalah data Produk Domestik Bruto periode tahun 2008-2015, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tahun	Triwulan	PDB
2008	I	1290540.6
	II	1327509.6
	III	1220605.9
	IV	1110032.3
Total		4948688.4
2009	I	1451314.6
	II	1458209.4
	III	1381407.4
	IV	1315272
Total		5606203.4
2010	I	1681580.1
	II	1670567.1
	III	1588847.7
	IV	1505857
Total		6446851.9
2011	I	1918320.7
	II	1929006.2
	III	1822473.3
	IV	1749386.9
Total		7419187.1
2012	I	2094027.1
	II	2116302.1
	III	2047705.9
	IV	1972890.8
Total		8230925.9
2013	I	2212148.1
	II	2359100.3
	III	2212148.1
	IV	2143260.1
Total		8926656.6
2014	I	2607178.8

	II	2622612.6
	III	2478081.7
	IV	2387055.8
Total		10094928.9
2015	I	2156469.1
	II	2237413.3
	III	2312692.5
	IV	2270356.6
Total		8976931.5

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto setiap tahunnya meningkat. Dilihat dari total setiap tahunnya, pada tahun 2008 sebesar 4948688.4 dan pada tahun 2009 mengalami peningkatan 5606203.4. Pada tahun 2010 sebesar 6446851.9 dan naik sebesar 7419187.1 pada tahun 2011. Pada tahun 2012 sebesar 8230925.9 dan naik menjadi 8926656.6 pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 sebesar 10094928.9 dan mengalami penurunan menjadi 8976931.5.

d. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan variabel dependen kedua (Y). Tabel 4.4 adalah data pembiayaan musyarakah periode tahun 2008-2015, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pembiayaan Musyarakah

Tahun	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Triwulan I	55147	72634	91087	136052	138385	165393	186586	209655
Triwulan II	116978	148583	95932	269138	285780	353384	376911	436961
Triwulan III	186476	240722	313693	410509	443346	520257	571275	662772
Triwulan IV	260521	336320	442861	558025	602855	704007	733300	857105
Total	619122	798259	943573	1373724	1470366	1743041	1868072	2166493

Sumber : Laporan Keuangan

Pada tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan musyarakah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 pembiayaan musyarakah sebesar 619122 dan naik menjadi 798259 pada tahun 2009. Tingkat pertumbuhannya sebesar 22.4%. Pada tahun 2010 pembiayaan musyarakah sebesar 943573 dan naik menjadi 1373724 pada tahun 2011. Tingkat pertumbuhannya sebesar 31,3%. Pada tahun 2012 pembiayaan musyarakah sebesar 1470366 dan naik menjadi 1743041 pada tahun 2013. Tingkat pertumbuhannya sebesar 15.64%. Pada tahun 2014 pembiayaan musyarakah sebesar 1868072 dan naik menjadi 2166493 pada tahun 2015.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnov Test*

1. Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Musyarakah

Tabel 4.5

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Biaya Operasional	Pembiayaan Musyarakah
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1461327.97	347125.88
	Std. Deviation	1367188.890	213452.829
	Absolute	.205	.113
Most Extreme Differences	Positive	.205	.113
	Negative	-.158	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134	.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.5, maka diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05.

2. Inflasi terhadap Pembiayaan Masyarakat

Tabel 4.6

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		Zscore: Inflasi	Zscore: Pembiayaan Masyarakat
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	1.00000000	1.00000000
	Absolute	.098	.113
Most Extreme Differences	Positive	.098	.113
	Negative	-.061	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.556	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917	.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.6, maka diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05.

3. Produk Domestik Bruto terhadap Pembiayaan Musyarakah

Tabel 4.7

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Produk Domestik Bruto	Pembiayaan Musyarakah
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1895324.18	347125.88
	Std. Deviation	433701.166	213452.829
	Absolute	.114	.113
Most Extreme Differences	Positive	.097	.113
	Negative	-.114	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.645	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.799	.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.7, maka diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05.

4. Biaya Operasional, Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap
Pembiayaan Musyarakah

Tabel 4.8

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Zscore: Biaya Operasional	Zscore: Inflasi	Zscore: Produk Domestik Bruto	Zscore: Pembiayaan Musyarakah
N		32	32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	0E-7	0E-7	0E-7
	Std. Deviation	1.00000000	1.00000000	1.00000000	1.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.098	.114	.113
	Positive	.205	.098	.097	.113
	Negative	-.158	-.061	-.114	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162	.556	.645	.640
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134	.917	.799	.808

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

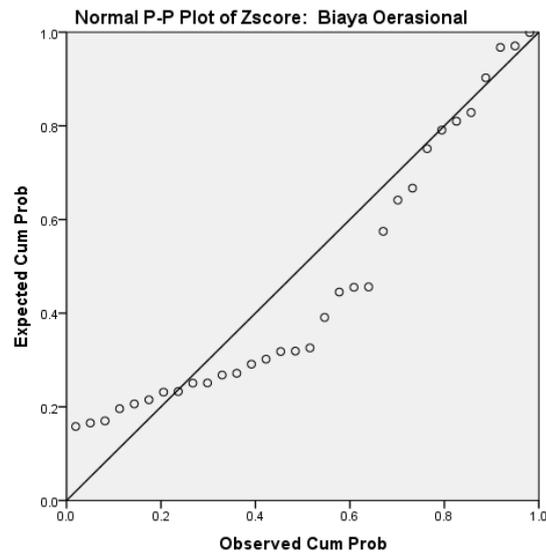
Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.8, maka diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig. (2-tailed)*. Dari uji tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05.

2. Uji Normalitas Data dengan Normal *P-P Plot*

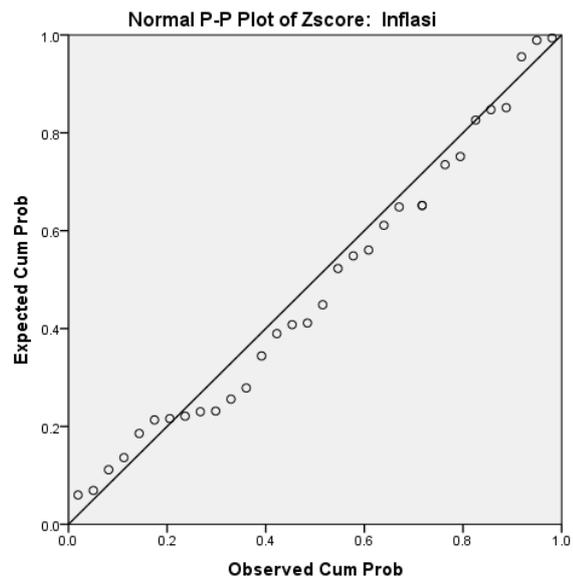
Gambar 4.1

Normal *P-P Plot* untuk Variabel Biaya Operasional

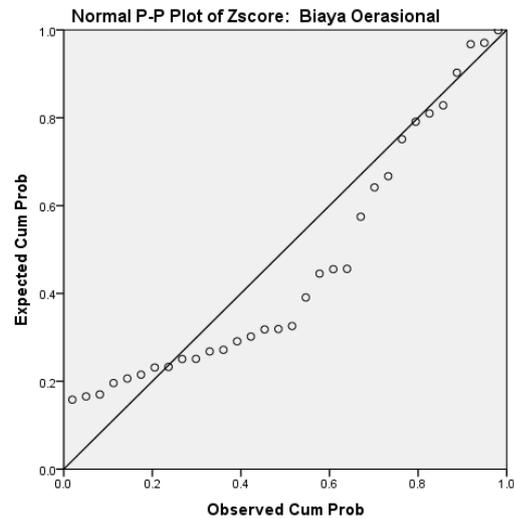


Gambar 4.2

Normal *P-P Plot* untuk Variabel Inflasi

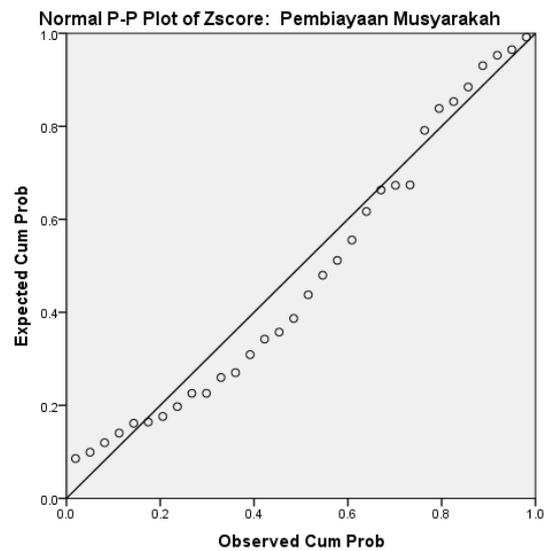


Gambar 4.1
Normal *P-P Plot* untuk Variabel Produk Domestik Bruto



Gambar 4.4

Normal *P-P Plot* untuk Variabel Pembiayaan Musyarakah



Sumber: Output SPSS 20

Pada normalitas data dengan *Normal P-P Plot* (Gambar 4.1 sampai 4.4), data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang

menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Zscore: Biaya Oerasional	.642	1.557
	Zscore: Inflasi	.950	1.052
	Zscore: Produk Domestik Bruto	.618	1.618

a. Dependent Variable: Zscore: Pembiayaan Musyarakah

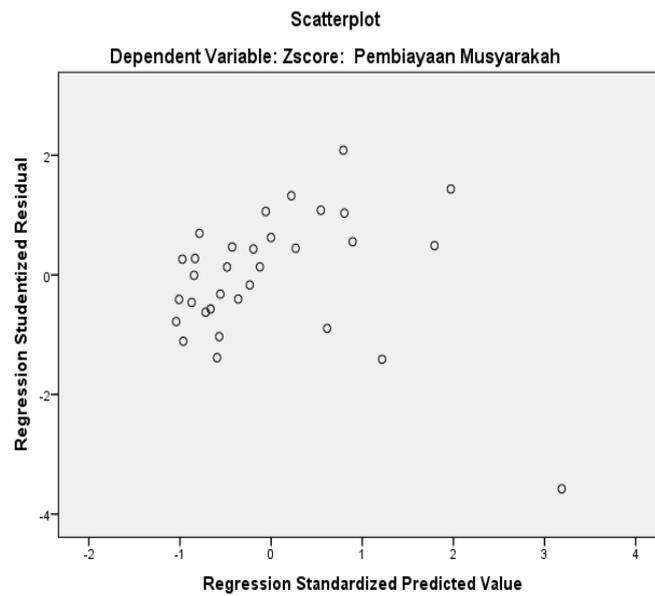
Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,416 (Biaya Operasional), 1,557 (Inflasi) 1,052 dan 1,618 (Pendapatan Perkapita). Hasil ini berarti variabel ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS 20

Dari gambar 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah tidak terdapat heterokedastisitas, karena (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan 3; (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.784	.761	.48850777	1.734

a. Predictors: (Constant), Zscore: Produk Domestik Bruto, Zscore: Inflasi, Zscore: Biaya Oerasional

b. Dependent Variable: Zscore: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.10 diperoleh nilai *Durbin-Watson* pada model Summary adalah sebesar 1,734. jadi karena $1,65 < 1,734 < 2,35$ maka menurut Makridakis, dkk (1995) dalam Sulaiman (2004) adalah tidak ada autokorelasi.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.11

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.454E-017	.086		.000	1.000
Zscore: Biaya Oerasional	.926	.109	.926	8.456	.000
Zscore: Inflasi	-.131	.090	-.131	-1.452	.158
Zscore: Produk Domestik Bruto	-.092	.112	-.092	-.825	.416

a. Dependent Variable: Zscore: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.11 diatas, digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini: $Y = 4.454 + 0.926 (X1) - 0.131 (X2) - 0.092$

(X3) atau Pembiayaan Musyarakah = $4.454 + 0.926$ (Biaya Operasional) - 0.131 (Inflasi) - 0.092 (Produk Domestik Bruto)

Keterangan dari tabel 4.5 adalah:

- 1) Konstanta sebesar 4.454 menyatakan bahwa jika tidak ada Biaya Operasional, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto maka Pembiayaan Musyarakah sebesar 4.454%.
- 2) Koefisien regresi X1 sebesar 0.926 menyatakan bahwa setiap kenaikan (karena positif) 1%, Biaya Operasional akan meningkatkan nilai Pembiayaan Musyarakah sebesar 0.926%. dan sebaliknya, jika produk turun sebesar 1%, maka keputusan menjadi anggota juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,074%.
- 3) Koefisien regresi X2 sebesar -0.131 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1%, Inflasi akan menurunkan nilai Pembiayaan musyarakah sebesar 0.131%. dan sebaliknya, jika Inflasi turun sebesar 1%, maka pembiayaan musyarakah juga diprediksi mengalami kenaikan sebesar 0,869%.
- 4) Koefisien regresi X3 sebesar -0.092 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1%, Produk Domestik Bruto akan menurunkan Pembiayaan musyarakah sebesar 0.092%. dan sebaliknya, jika Produk Domestik Bruto turun sebesar 1%, maka pembiayaan musyarakah juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,092%.

- 5) Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

- 1) Menguji signifikansi koefisien regresi variabel Biaya Operasional terhadap pembiayaan musyarakah.

Dari tabel *coefficients* 4.11 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji signifikansi variabel Biaya Operasional terhadap pembiayaan musyarakah dengan pedoman sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap pembiayaan musyarakah

H_a = Adanya pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap pembiayaan musyarakah

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 8,456, maka :

$$\begin{array}{lcl} \text{Sig. } \alpha & \text{dan} & t_{hitung} > t_{tabel} \\ 0,000 < 0,05 & & 8,456 > 2,039 \end{array}$$

Karena nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa menolak H_0 dan menerima H_a . dengan demikian berarti variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Musyarakah.

- 2) Menguji signifikansi koefisien regresi variabel Inflasi terhadap pembiayaan musyarakah.

Dari tabel *coefficients* 4.11 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji signifikansi variabel Inflasi terhadap pembiayaan musyarakah dengan pedoman sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap pembiayaan musyarakah

H_a = Adanya pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap pembiayaan musyarakah

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,158 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1,452 maka :

$$\begin{array}{l} \text{Sig. } \alpha \quad \text{dan} \quad t_{hitung} < t_{tabel} \\ 0,158 > 0,05 \quad \quad \quad -1,452 < 2,039 \end{array}$$

Karena nilai $\text{Sig.} > \alpha$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a . dengan demikian berarti variabel Inflasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan Musyarakah. Maka disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak teruji.

- 3) Menguji signifikansi koefisien regresi variabel Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan musyarakah

Dari tabel *coefficients* 4.11 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji signifikansi variabel Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan musyarakah dengan pedoman sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan masyarakat

H_a = Adanya pengaruh yang signifikan antara Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan masyarakat

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,416 dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,825, maka :

$$\text{Sig. } \alpha \quad \text{dan} \quad t_{hitung} < t_{tabel}$$

$$0,416 > 0,05 \quad \quad \quad -0,825 < 2,039$$

Karena nilai $\text{Sig.} > \alpha$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 dan menolak H_a . dengan demikian berarti variabel Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan masyarakat. Maka disimpulkan bahwa hipotesis ketiga tidak teruji.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan ataukah tidak.

Tabel 4.12

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.318	3	8.106	33.968	.000 ^b
Residual	6.682	28	.239		
Total	31.000	31			

a. Dependent Variable: Zscore: Pembiayaan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Zscore: Produk Domestik Bruto, Zscore: Inflasi, Zscore: Biaya Operasional

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.12 hasil uji F diatas, terbaca nilai F_{hitung} sebesar 33.968 dengan tingkat *probabilitas* sebesar 0,000. Oleh karena *probabilitas* (0,000) lebih kecil dari 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf *signifikansi* atau $\alpha = 5\%$), untuk $F_{hitung} 33.968 > F_{tabel} 2,95$ maka *model regresi* bisa dipakai untuk pembiayaan musyarakah. Umumnya output ini digunakan untuk menguji hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasioanl, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan musyarakah

H_a = Adanya pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasioanl, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan musyarakah

Pedoman yang digunakan adalah: jika $Sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang linear antara Biaya Operasioanl, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan musyarakah. Cara lain dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka disimpulkan menolak H_0 , yang berarti ada hubungan yang linear antara Biaya Operasioanl, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan musyarakah.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Pengujian Hipotesis.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.784	.761	.48850777	1.734

a. Predictors: (Constant), Zscore: Produk Domestik Bruto, Zscore: Inflasi, Zscore: Biaya Operasional

b. Dependent Variable: Zscore: Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Output SPSS 20

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,886. Nilai *R square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,886, artinya 88,6 % variabel terikat pembiayaan musyarakah dijelaskan oleh variabel biaya operasional, inflasi, dan produk domestik bruto yang sisanya 11,4 % dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.